

PENGARUH *SCHOOL WELL-BEING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TELUKJAMBE KARAWANG

Wishal Zaelani Apriansyah^{1*} Ps20.wishalapriansyah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Nur Ainy Sadijah² nur.ainy@ubpkarawang.ac.id

Devi Marganing Tyas³ devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang sebanyak 352 siswa dan sampel sebanyak 187 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Populasi siswa terdiri dari siswa kelas XI menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi. Untuk mengukur *school well-being* menggunakan skala yang diadopsi dari Lathifah dkk. (2021) dengan 26 aitem valid sebesar ($\alpha = 0.860$). Untuk mengukur motivasi belajar menggunakan skala yang diadopsi dari Nuraini (2021) dengan 25 aitem valid sebesar ($\alpha = 0.867$). Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 (sig. <0.05) artinya terdapat pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,274 atau pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar sebesar 27,4%

Kata kunci: *School Well-Being*, Motivasi Belajar, Siswa

Abstract. This study aims to determine the effect of *school well-being* on learning motivation in class XI students of SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang. This study uses a quantitative approach. The population in this study were grade XI students of SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang as many as 352 students and a sample of 187 students. The sampling method used is *non probability sampling* with *accidental sampling* type. The student population consists of grade XI students being the subject of research. This study used two psychological scales. To measure *school well-being* using a scale adopted from Lathifah et al. (2021) with 26 valid items of ($\alpha = 0.860$). To measure learning motivation using a scale adopted from Nuraini (2021) with 25 valid items of ($\alpha = 0.867$). Data analysis using simple linear regression analysis shows a significant value of 0.000 (sig. <0.05), meaning that there is an effect of *school well-being* on learning motivation, which means H_a is accepted and H_o is rejected. The test result of the coefficient of determination is 0.274 or the effect of *school well-being* on learning motivation is 27.4%.

Keywords: *School Well-Being*, Learning Motivation, Students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam perkembangan karier individu, melalui pendidikan siswa bertumbuh untuk menggapai cita-citanya dengan proses pembelajaran di sekolah menengah atas Yusuf dan Juntika (dalam Yuliana dkk., 2021). Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja sendiri berbeda dengan masa anak-anak, hal ini dikarenakan karakteristik dari siswa sekolah menengah atas yang berada pada tahap perkembangan remaja (Oktiviani & Dewi, 2021). Perkembangan remaja pada umumnya usia siswa di sekolah menengah atas dari usia 15 tahun hingga 18 tahun. Papalia dkk., (2014) mengemukakan bahwa remaja merupakan perkembangan yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa ini dimulai usia 13 sampai 20 tahun. Pada tahap perkembangan ini merupakan sebuah kunci bagi remaja untuk tugas dalam perkembangannya dapat berdampak baik terhadap remaja dalam menggapai cita-cita dan keberhasilan dalam tugas belajarnya dengan melibatkan motivasi belajar (Widya & Muwakhidah, 2022).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2021). Adapun aspek motivasi belajar yaitu yang pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil, kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan, keempat adanya penghargaan dalam belajar kelima adanya kegiatan menarik dalam belajar dan keenam adanya lingkungan kondusif (Uno, 2021). Aspek – aspek motivasi belajar di atas dapat mempermudah siswa dalam mempelajari proses belajar di sekolah. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa dampak siswa bila memiliki motivasi rendah dalam proses belajar di kelas yaitu: Sikap peserta didik yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik memiliki daya konsentrasi yang masih rendah, secara fisik ia berada di kelas, namun pikirannya mungkin di luar kelas, peserta didik cenderung menjadi pembuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan seperti saat diminta mengerjakan sebuah tugas (Susanti, 2015).

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil survey pra-penelitian pada tanggal 13 Desember 2023 permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Telukjambe bahwa ditemukan motivasi belajar rendah dilihat dari adanya siswa kurang bersemangat ketika guru memberikan tugas terlalu banyak, siswa kurang bersemangat ketika mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan, siswa tidak mau bertanya ketika materi yang diberikan sulit dipahami, tidak menyukai kritikan, siswa tidak suka diberikan waktu untuk mengerjakan tugas 3 terlalu cepat, dan siswa sulit memahami ketika guru memberikan materi di kelas. Serta diperkuat berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 februari 2024 yang dilakukan dengan guru BK SMAN 1 Telukjambe mengatakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dilihat dari adanya siswa tidak inisiatif memanggil guru ketika guru tidak masuk ke kelas, siswa tertidur pada saat jam pelajaran akan berlangsung, dan siswa ketika diberikan tugas sering tidak mengumpulkan tugasnya.

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah faktor eksternal atau *school well-being*. *School well-being* merupakan sebagai suatu kondisi atau keadaan saat individu dapat memuaskan kebutuhan dasarnya di lingkungan sekolah yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. *School well-being* merupakan penilaian subyektif siswa terhadap keadaan sekolah yang dilihat dari fasilitas di sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar, hubungan antara guru dan murid, kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan potensi, juga tidak adanya sumber penyakit yang memungkinkan untuk dapat memuaskan kebutuhan dasar siswa (Konu dan Rimpela, 2002).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *School Well-Being* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ha terdapat pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang dan H0 tidak terdapat pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang.

Landasan Teori

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan (Uno, 2021). Motivasi belajar terdapat enam aspek dalam motivasi belajar dari Uno (2021) adalah sebagai berikut: a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. d. Adanya penghargaan dalam belajar. e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar. f. Adanya lingkungan kondusif.

Selain itu beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar Slameto (dalam Ayu dkk., 2019) faktor-faktor motivasi belajar terdapat sebelas faktor dalam motivasi belajar antara lain: kondisi jasmani, bakat dan minat, kesiapan diri, Lingkungan Keluarga, Suasana rumah, keadaan gedung, metode belajar, relasi guru dan siswa, kegiatan siswa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

School well-being

School well-being sebagai suatu kondisi atau keadaan saat seseorang dapat memuaskan kebutuhan dasarnya di lingkungan pendidikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar, selain itu kriteria keadaan sekolah yang sejahtera adalah sekolah yang memungkinkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dasar akademisnya Konu dan Rimpela (2002). Aspek-aspek *school well-being* Konu dan Rimpela (dalam Ade dkk., 2023) menjelaskan aspek-aspek dari *school well-being* yaitu sebagai berikut: a. Kondisi sekolah (having) Kondisi sekolah (having) meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan belajar, dan pelayanan kepada siswa. b. Hubungan sosial (loving) Hubungan sosial (loving) merujuk kepada iklim sekolah, dinamika kelompok, hubungan guru dengan murid, pengambilan keputusan di sekolah, hubungan teman sebaya, dan hubungan sekolah dengan rumah. c. Pemenuhan diri (being) Pemenuhan diri (being) merupakan terdapatnya penghormatan terhadap individu sebagai orang yang bernilai di dalam masyarakat. Selain itu, siswa mendapat penghargaan dari prestasi yang diraihinya, serta adanya kesempatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan

minat siswa. d. Kesehatan (health) Kesehatan (health) dapat dilihat dalam bentuk yang sederhana, yakni tidak adanya sumber penyakit dan siswa yang sakit. Status kesehatan, yang terdiri dari gejala fisik dan psikis yang terdapat di lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian kausal asosiatif bertujuan untuk melihat pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang. Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Telukjambe sebanyak 352 siswa kelas XI yang aktif. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling. Menurut Sugiyono (2022) Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Maka teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Accidental Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada siapa saja yang bertemu dengan peneliti digunakan sampel (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini penentuan besarnya sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5 %. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 352 siswa. Dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan rumus slovin maka didapatkan hasil sampel sebesar 187.

Skala *School well-being* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adopsi disusun oleh (Latifah dkk., 2021) berjumlah 26 butir aitem pernyataan dengan koefisien reliabilitas 0,860 dengan model skala likert lima alternatif jawaban, yaitu (1) Sangat Sesuai (SS), (2) Sesuai (S), (3) Cukup Sesuai (CS), (4) Tidak Sesuai (TS) dan (5) Sangat Tidak Sesuai (STS).. Sedangkan skala Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adopsi yang disusun oleh (Nuraini, 2021) berjumlah 25 butir aitem pernyataan dengan koefisien reliabilitas 0,867 dengan model skala likert lima alternatif jawaban, yaitu (1) Sangat Sesuai (SS), (2) Sesuai (S), (3) Cukup Sesuai (CS), (4) Tidak Sesuai (TS) dan (5) Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data metode statistik yang tersedia (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linear sederhana.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		187
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.01299156
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.043

	Positive	.034
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *school well-being* dan motivasi belajar berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	7063.187	33	214.036	5.907	.000
		Linearity	3459.369	1	3459.369	95.469	.000
		Deviation from Linearity	3603.819	32	112.619	3.108	.000
	Within Groups		5544.043	153	36.236		
	Total		12607.230	186			

Hasil yang didapat nilai *linearty* yang signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *school well-being* memiliki pengaruh yang linear dengan dengan motivasi belajar.

Tabel 3 Hasil Uji Hopotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	34.953	4.542		7.695	.000
	X	.524	.063	.524	8.364	.000

a. Dependent Variable: Y

hasil uji regresi sederhana adalah 0.000 dengan nilai yang signifikan kurang dari < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a dapat diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.270	7.03192

a. Predictors: (Constant), X
 b. Dependent Variable: Y

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,274 yang artinya 27,4% motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh variabel *school well-being* sedangkan selebihnya 72,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Kategorisasi *School well-being*

Kategori School Well-Being					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	147	78.6	78.6	78.6
	Tinggi	40	21.4	21.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Subjek dengan kategorisasi *school well-being* rendah sebanyak 147 siswa (78,6%) dengan kategorisasi tinggi 40 siswa (21,4%).

Tabel 6 Uji Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori Motivasi Belajar					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	103	55.1	55.1	55.1
	Tinggi	84	44.9	44.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Subjek dengan kategorisasi motivasi belajar rendah sebanyak 103 siswa (55,1%) dengan kategorisasi tinggi 84 siswa (44,9%).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajarpada siswa SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukjambe dengan sampel berjumlah 187 siswa yang diambil berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%. Hasil uji regresi sederhana adalah 0.000, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *school well-being* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukjambe karawang. hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, *school well-being* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang terdapat adanya pengaruh sebesar 27,4%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Sutopo (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar yang berpengaruh positif. Adapun penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Lestari dkk. (2023) bahwa menunjukkan pengaruh antara *school well-being* terhadap motivasi belajar terdapat pengaruh. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rachmah (2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *school well-being* terhadap motivasi belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hayani (2021) menunjukkan bahwa pengaruh antara *school well-being* terhadap motivasi belajar berpengaruh signifikan.

Dalam hasil uji koefisien determinasi besarnya pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 27,4% selebihnya 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Adapun variabel lain yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Slameto (dalam Ayu dkk., 2019) yaitu kondisi jasmani, bakat, minat, kesiapan diri, Lingkungan Keluarga, Suasana rumah, keadaan gedung, metode belajar, relasi guru dan siswa, kegiatan siswa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Pengaruh positif dan negative dapat muncul dari lingkungan yang ada disekitar siswa disekolah, yang merupakan lingkungan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *pengaruh school well-being* terhadap motivasi belajar yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini pun memberikan data tambahan mengenai hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *school well-being* terhadap motivasi belajar sebesar 27,4% dan 72,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu kondisi jasmani, bakat dan minat, kesiapan diri, lingkungan keluarga, suasana rumah, keadaan gedung, metode belajar, relasi guru dan siswa, kegiatan siswa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kepustakaan

- Ade, F. S., Ikhwan, M. I., & Okfrima, R. (2023). *School well-being* dengan motivasi belajar siswa administrasi perkantoran kelas xi SMKN 3 Padang. *Psyche 165 Journal*, 72-78. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i2.231>
- Ahmad, A. G. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel guru aini karya andrea hirata.
- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model *school well-being* sebagai tatanan sekolah sejahtera bagi siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146-156. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848>
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis motivasi belajar peserta didik kelas x program lintas minat pada mata pelajaran ekonomi di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69-79.10.36706/jp.v6i1.7876
- Azwar. (2021). Penyusunan skala psikologi edisi II. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Azwar. (2022). Metode penelitian psikologi edisi II. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Azwar. (2022). Reliabilitas dan Validitas edisi IV. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Azwar. (2023). Penyusunan skala psikologi edisi III. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Basompe, C. K., & Soetjningsih, C. H. (2023). Pola asuh demokratis dan motivasi belajar siswa sma di tentena poso pada masa pandemic covid-19 pola asuh demokratis dan motivasi belajar siswa sma di tentena poso pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1735-1742. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4586>
- Bunga, R. S., Alwi, A. M., & Halima, A. (2023). *School well-being* dan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2), 2807-789.
- Fauziah, R., & Kurniawan, K. (2020). Meningkatkan minat baca siswa melalui literasi digital sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran daring. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 439-442).

- Fitriyah, L., Munawwaroh, F., Rohmah, L., Umami, L., & Fitriyah, N. (2023). Pengembangan modul pelatihan dan bahan konseling bagi konselor sebaya remaja di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 994-1005. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Habsy, B. A., Lutfiah, Z. R., Sholihuddin, N. S., Nurarifah, D. Y., & Alfath, I. (2024). Konsep motivasi dan perannya dalam pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(1), 529-544.
- Handayani, Y. S., Fitrilina, F., & Edriani, A. F. (2022). Sosialisasi ilmu teknik dibidang sistem tenaga listrik, telekomunikasi dan konstruksi bangunan untuk siswa kelas III ipa Sma Negeri 8 kota Bengkulu menuju jenjang Universitas. *Abdi Reksa*, 3(1), 46-51.
- Hasanah, M., & Sutopo, S. (2021). Pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar siswa di madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 15(2), 114-123. <https://doi.org/10.55352/uq.v15i2.163>
- Hayani, H. (2021). Pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar siswa. *Humanistik'45*, 4(2). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2290>
- Konu, A & Rimpela, M. (2002). *Well-being in schools: A conceptual model*. *Journal of Health Promotion Internasional*, 17(1), 79-87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpelä, M. (2002). Factor structure of the school well-being model. *Health education research*, 17(6), 732-742. <https://doi.org/10.1093/her/17.6.732>
- Lathifah, N., Adi, A. H., & Na'imah, T. (2021). An overview of school well-being scale at students of muhammadiyah vocational high school: a pilot study. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 97-104.
- Lestari, P., Dewi, E. M. P., & Mansyur, A. Y. (2023). Pengaruh school well-being terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Makassar. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 211-226.
- Mu'jizah, D. S. (2019). Motivasi belajar pada anak keluarga broken home di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 410-417.
- Nasution, A. R. (2023). Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Joman. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2754-2758. DOI: 10.29303/jipp.v8i4.1887
- Papalia. (2014). *Menyelami perkembangan manusia edisi 12*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rachmah, E. N. (2018). Pengaruh school well-being terhadap motivasi belajar siswa. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 11(2), 99-108.
- Redaksi, (2023, 28 Juni). Di bawah kepemimpinan udih SMAN 1 Telukjambe, terus tingkatkan prestasi, sapras dan lulusan. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2024 dari <https://majalahsora.com/di-bawah-kepemimpinan-udih-sman-1-telukjambe-terus-tingkatkan-prestasi-sapras-dan-lulusan/>.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah., Mayasari, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 1-15. ISSN: 2301-9824.
- Saetban, C., Purnomo, C. P., Biaf, D. J., Tiba, N. P., & Snae, R. (2023). Hubungan antara school well-being dengan motivasi belajar siswa Sma Sudirman Kupang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1134-1140.
- Santrock, J.W (2007). *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga

- Setyawan & Dewi. (2015). kesejahteraan sekolah ditinjau dari orientasi belajar mencari makna dan kemampuan empati siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 14, No. 1. 9-20. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20189>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Susanti, L. (2015). Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik sebagai bentuk aplikasi dari teori-teori belajar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 10(2).
- Uno. (2021). *Teori motivasi & pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta Timur: PT BUMI AKSARA.
- Wahidin, W. (2020). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).
- Widya, K. S. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(2), 68-76. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v2i2.122>
- Yuliana, L., Muhajir, M., & Apud, A. (2021). Peran core dan hidden curriculum dalam pembentukan kepribadian siswa: studi kasus di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al-Asmaniyah Kabupaten Tangerang. *QATHRUNA*, 8(2), 85-105. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i2.5368>